

KONSEPSI DAN IMPLEMENTASI NILAI MORAL TERHADAP PERGAULAN REMAJA

Dina Fitria Amalia*

Universitas Jambi, Indonesia

amaliadina361@gmail.com

Nurul Quraini Aulia

Universitas Jambi, Indonesia

nurulqurainia@gmail.com

Siti Tiara Maulia

Universitas Jambi, Indonesia

sititaramaulia@unja.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of adolescent association which is currently often heard in public news. The development of the era that is increasingly rapid makes the association of teenagers degrade if they do not have a strong filter. In the end, it is very important to maintain values and moral education in the current era of modernization with various realizations, so that later it can have good implications for the development and progress of our nation. In this paper the author provides several solutions to form associations in adolescents including strengthening religious values, forming good character among adolescents, improving communication by families, improving manners, and setting time limits when a child is out of the house. The method used in writing is literature review, collecting and reviewing several references that are in accordance with the theme of the writing raised. The results of the literature review conducted by the author include the urgency of building values and morals, deviant adolescent associations, forms of moral degradation in adolescents, and solutions to adolescent social problems.

Keyword: adolescent association, values, and morals.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pergauluan remaja yang saat ini acapkali terdengar di pemberitaan masyarakat. Perkembangan zaman yang semakin pesat membuat pergauluan pada remaja menjadi terdegradasi jika tidak memiliki filter yang kuat. Sampai pada akhirnya pendidikan nilai dan moral sangat penting dipertahankan di era modernisasi seperti saat sekarang ini dengan berbagai realisasi, sehingga nantinya dapat berimplikasi baik untuk perkembangan dan kemajuan bangsa kita. Di dalam tulisan ini penulis memberikan beberapa solusi untuk membentuk pergauluan pada remaja diantaranya memperkuat religius values, pembentukan good character terhadap remaja, membenahi komunikasi oleh keluarga, memperbaiki adab, dan memberikan batasan waktu di saat seorang anak sedang keluar rumah. Metode yang digunakan dalam tulisan adalah kajian pustaka, mengumpulkan serta menelaah beberapa referensi yang sesuai dengan tema tulisan yang diangkat. Adapun hasil dari kajian pustaka yang dilakukan oleh penulis diantaranya yaitu urgensi membangun nilai

dan moral, pergaulan remaja yang menyimpang, bentuk-bentuk degradasi moral pada remaja, dan solusi permasalahan pergaulan remaja.

Kata Kunci: pergaulan remaja, nilai, dan moral.

PENDAHULUAN

Manusia dalam kesehariannya sebagai makhluk sosial membutuhkan pergaulan. Pergaulan yang merupakan hak asasi dari setiap individu harus dibebaskan tidak boleh dibatasi. Jadi, kebebasan dalam pergaulan antar manusia tetap harus dihargai namun tidak boleh melanggar norma hukum, norma agama, norma budaya serta norma sosial. Bisa dilihat sekarang ini sudah marak pergaulan bebas di kalangan remaja seperti penyalahgunaan narkoba, berpacaran tanpa tahu etika, hingga melakukan hubungan terlarang diluar nikah hal ini sejalan dengan pendapat Awaru et al., (2020).

Perkembangan remaja yang ditandai dengan ketidakstabilan dalam berpikir, sikapnya yang cenderung labil, belum terkontrolnya emosi, masalah di dalam lingkup keluarga, kekecewaan menjadi faktor remaja yang melakukan tindakan di luar batas (Nurdiansyah & Dewi 2021).

Pada saat ini yang perlu menjadi sorotan utama adalah pergaulan remaja yang sangat mengkhawatirkan, hal ini disebabkan oleh perkembangan alih generasi serta lunturnya akhlak seseorang ciri utama pada remaja sekarang. Sejak dilahirkan ke dunia pada dasarnya remaja telah membawa potensi dalam ruang lingkup agama dan hal tersebut merupakan fitrahnya sebagai manusia. Pengembangan serta mempertahankan potensi tersebut menjadi masalah utama. Sebagaimana harapan pada bangsa kita ialah para remaja memiliki nilai keagamaan yang tertanam di dalam dirinya.

Di harapan masa yang akan datang remaja merupakan tonggak utama dalam kemajuan suatu bangsa. Mereka sebagai pembangkit kekuatan yang otomatis memberikan dampak besar bagi negara kita. Maka dari itu pentinglah bagi remaja mengembangkan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya.

Makhluk yang berkembang menjadi dewasa yang di kemudian hari diharapkan menjadi tabungan bagi orang tua serta masyarakat dan negara di masa yang akan datang itulah sebutan remaja yang diharapkan oleh negara kita. kita semua dihadapi oleh perkembangan remaja yang penuh dengan kegelisahan serta kebingungan disebabkan oleh pertumbuhan serta perkembangan pada fisik remaja serta perubahan terhadap pergaulan sosial yang menjadi sorotan utama dalam perkembangan remaja.

Dalam kehidupan manusia nilai moral memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Di mana hal tersebut menjadi tonggak utama dalam kemajuan suatu bangsa. Taat serta patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada di masyarakat merupakan kewajiban yang harus kita jalani. Jika seorang manusia memiliki moral tentu ia bisa mengendalikan tingkah laku di dalam dirinya sehingga dapat menghindari perilaku-perilaku yang bertentangan dengan pandangan masyarakat. Menurut Sarwono (2010) ketiadaannya moral pada seorang manusia menjadi sebuah faktor penyebab peningkatan kenakalan remaja.

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya perkembangan di era globalisasi membuat para remaja kehilangan arah hidup dan tujuannya, dikarenakan mereka terjebak dalam kondisi di mana sikap

ketidakpedulian lebih dikedepankan. Perbuatan mereka pun lebih banyak mengarah kepada sifat anarkisme yang dapat meresahkan masyarakat, memang tidak semua remaja melakukan hal tersebut akan tetapi banyak masyarakat yang memiliki tanggapan bahwasanya generasi muda sekarang hanya memberikan dampak negatif saja. Selama ini sistem pendidikan kita masih dikatakan lebih mengutamakan kepada penguasaan pengetahuan akademis saja sementara penanaman nilai dan moral pada diri siswa itu bukan lagi menjadi prioritas padahal nilai tersebut sangatlah penting dan berguna dalam membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik lagi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi literatur, dimana penulis menelaah beberapa sumber pustaka sebagai referensi dalam penulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Membangun Nilai dan Moral

Perilaku membangun nilai dan moral pada remaja sangatlah penting dilakukan pada era perkembangan digital dan arus globalisasi seperti sekarang ini. Dikarenakan nilai dan moral memegang peranan penting untuk memajukan suatu negara. Supaya sikap religius pada generasi penerus bangsa itu tidak luntur serta termakan oleh perkembangan teknologi digital maka diperlukanlah strategi untuk mempertahankan nilai dan moral melalui perilaku membangun nilai dan moral yang dilakukan oleh sebuah pihak dan elemen masyarakat terutama generasi muda.

Hal ini tentunya sangat penting untuk diperhatikan dan dipertahankan karena;

1. Nilai dan moral dijadikan sebagai tonggak penguatan karakter.

Setiap manusia hidup pasti memiliki sudut pandang yang berbeda-beda. Tergantung bagaimana mereka bisa meyakini kebenaran yang dimiliki. Sehingga dapat dijadikan sebagai landasan utama bagi tonggak penguatan karakter bangsa yang terdiri dari nilai spiritual, nilai sosial, nilai intelektual, serta nilai berbangsa dan bernegara.

2. Nilai dan moral dijadikan sebagai filterisasi pengaruh asing dan disorientasi ideologi.

Tujuan berbangsa dan bernegara termaktub dalam pembukaan undang-undang dasar 1945. Di mana di Medan moral diharapkan mampu menjadi filter pengaruh asing yang masa ini mengikis kemurnian serta pemahaman ideologi bangsa. Nilai dan moral dapat menentukan apa yang seharusnya kita perhatikan dan kita hindari.

3. Nilai dan moral sebagai benteng dampak negatif globalisasi

Masuknya budaya asing ke negara Indonesia memberikan dampak yang sangat besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di era globalisasi seperti sekarang ini dampak yang sangat dirasakan adalah penurunan kualitas moral pada generasi muda. Maka dari itu sangat penting bagi kita untuk menjaga serta mempertahankan nilai dan moral sebagai salah satu benteng diri dari dampak negatif globalisasi.

Mempertahankan nilai dan moral pada generasi muda dapat memberikan banyak dampak positif bagi suatu negara. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan nilai dan moral pada generasi muda diantaranya ialah:

1. Mau mempelajari nilai-nilai agama yang kita yakini dan bukan hanya sekedar mengetahui saja tetapi ikut mempraktikkan dalam kehidupan kita.
2. Ikut berpartisipasi apabila ada kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan.
3. Mengajarkan nilai-nilai moral pada generasi penerus sehingga hal tersebut tidak musnah dan tetap dapat bertahan
4. Mempraktikkan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saling menghargai antar sesama serta sikap tenggang rasa.
5. Menghilangkan sikap sombang serta tinggi hati dalam diri kita.

Upaya mempertahankan nilai moral dalam kehidupan tidak cukup hanya dilakukan melalui berbagai edukasi semata saja. Hal utama yang juga harus dilakukan adalah pemberian apresiasi serta pemahaman dari nilai-nilai moral itu sendiri.

Pergaulan Remaja yang Menyimpang

Perilaku remaja yang menyimpang telah menjadi ciri khas di negara kita. Dapat kita lihat sebuah gambaran tahap-tahap perkembangan remaja di mana masa masa tersebut remaja mulai mencari jati dirinya serta cenderung belum bisa mengontrol diri dengan baik. Energi yang berlebihan pada remaja menyebabkan sifatnya belum bisa dikontrol serta ingin menonjolkan dirinya supaya lebih diperhatikan oleh orang lain.

Dalam sebuah perspektif perilaku penyimpangan terhadap masalah sosial disebabkan karena terdapat penyimpangan pada peraturan sosial dan norma sosial baik secara sadar ataupun tidak sadar. Mengutip pendapat Narwako bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja dapatkah digolongkan sebagai berikut:

1. *Nonconforming Action*
Perilaku yang bertolak belakang dengan nilai atau norma yang ada.
2. *Anti Social Act*
Perilaku yang melawan kebiasaan-kebiasaan pada masyarakat atau terhadap kepentingan umum.
3. *Criminal Act*
Sebuah perilaku yang telah melanggar secara berat aturan-aturan hukum baik secara tertulis maupun tidak serta mengancam jiwa atau keselamatan pada diri orang lain.

Bentuk-Bentuk Degradasi Moral

Akhir-akhir ini degradasi moral menjadi pembahasan yang menarik di kalangan masyarakat. Secara spesifik perilaku ini memberikan ancaman serta dampak yang sangat besar terhadap Indonesia. Maka dari itu antara masyarakat pemerintah perlu saling bekerja sama untuk mengatasi hal ini. Ada beberapa bentuk degradasi moral diantaranya ialah :

1. Remaja
Narkoba, seks bebas, serta perbuatan negatif lainnya banyak dilakukan oleh remaja demi mencari kepuasan pada dirinya. Padahal jika dilihat dari dampak yang diperoleh hal tersebut hanya akan merugikan bagi remaja itu sendiri.
2. Sekolah

Perbuatan seperti mencoret-coret baju, tidak hormat terhadap guru, serta menyepelekan teman sangatlah menjadi mayoritas permasalahan moral di lingkungan sekolah. Padahal jika dilihat dari TK sampai tingkat perguruan tinggi pun pasti memberikan penguatan moral terhadap anak didiknya.

3. Keluarga

Seperti yang kita ketahui keluarga merupakan komponen inti dalam pembentukan moral anak. Jika keluarga tidak memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya tentu mereka akan terkecimpung kepada hal-hal yang negatif. Misalnya dengan mengejar Pinkan nilai-nilai religius yang pada akhirnya keadaan ini menjadi pemicu adanya ketimpangan dalam pertumbuhan diri anak tersebut.

4. Masyarakat

Dalam kondisi ini kita banyak melihat bagaimana degradasi moral kerap kali terjadi di ruang lingkup masyarakat seperti diskriminasi yang dilakukan oleh seseorang karena sebuah perbedaan. Hal inilah yang menjadi pemicu rusaknya persatuan dan kesatuan di negara kita.

5. Indonesia

Jika dikaji secara umum ancaman nyata dan besar bagi masyarakat Indonesia ialah degradasi moral. Contoh sederhananya saja ketika seseorang menjadi pejabat yang harus menjalankan amanahnya malah melakukan tindakan yang merugikan negara serta masyarakat misalnya korupsi, tentu hal ini sangat bertentangan dengan nilai-nilai kejujuran yang seharusnya ia pegang teguh supaya menjadi bermanfaat bagi kehidupan di Indonesia.

Solusi Permasalahan Pergaulan Remaja

Perkembangan zaman yang semakin pesat membuat pergaulan pada remaja menjadi terdegradasi jika tidak memiliki filter yang kuat. Sehingga pendidikan nilai moral harus dipertahankan pada era digital seperti sekarang ini dengan berbagai realisasi, sehingga dapat berimplikasi baik bagi perkembangan dan kemajuan bangsa. Adapun solusi untuk membentuk pergaulan pada remaja yang baik diantaranya adalah:

1. Memperkuat *Religious Values*

Seorang anak tidak akan terjerumus kepada hal-hal ataupun pergaulan yang negatif jika mempunyai dasar pendidikan moral yang ditanamkan sejak dini.

2. Pembentukan *Good Character* terhadap remaja.

Untuk membentuk kepribadian yang kuat serta berpendirian teguh terhadap remaja diperlukan pembentukan karakter yang baik yang disesuaikan dengan usia anak. Sehingga apapun yang mereka lakukan, mereka dapat mengetahui akibatnya.

3. Membenahi komunikasi oleh keluarga

Kesalahan dalam berkomunikasi antara orang tua dan seorang anak bisa dapat menjadi penyebab seorang anak itu memilih jalan yang salah dalam pergaulan. Tentunya ini terjadi sebab anak tidak memiliki bimbingan yang dibutuhkannya dari orang tua. Sangat diperlukan sifat yang lebih lembut dari didikan orang tua agar dapat mengerti apa yang dimaksud dari pikiran anak supaya komunikasi itu terjalin dengan lancar dan saling pengertian.

4. Memperbaiki Adab

Salah satu bentuk yang sangat melenceng pada saat ini kita rasakan adalah tingkah laku anak muda yang berpacaran. Pacaran sendiri merupakan bagian dari kehidupan para remaja pada saat ini. Karena pada usia remaja mereka sudah mulai mengembangkan ketertarikan antar lawan jenis. Kita sangat perlu menjaga tingkah laku ataupun adab selama kita bergaul terutama pada budaya pacaran yang saat ini sangat biasa saja dipandang oleh masyarakat, supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak wajar. Tentunya di dalam beradab atau bertingkah laku kita harus memperbaiki norma sosial dan tidak bisa menyalahi ajaran-agaran agama yang begitu penting untuk menghindari pergaulan bebas.

5. Memberikan batasan waktu di saat keluar rumah

Banyaknya waktu yang dilakukan oleh para remaja di luar rumah untuk digunakan bermain-main atau bertemu oleh teman-temannya sangat tidak bermanfaat. Sikap menyadari bahwa menyia-nyiakan waktu sangat tidak baik itu adalah penting dilakukan oleh remaja. Kegiatan yang dilakukan di luar rumah yang kurang bermanfaat bisa menjadi peluang bagi pengaruh-pengaruh buruk yang akan masuk ke dalam hidup remaja. Bahkan kalau bisa membatasi kegiatan yang ada di luar rumah itu juga penting, agar para remaja bisa lebih memfokuskan diri mereka kepada cara hidup yang lebih positif atau *positive vibes*.

Agar terhindar dari pergaulan bebas memang kita tidak bisa melakukan hanya dari satu sudut pandang saja, atau bahkan hanya dilakukan oleh anak itu sendiri tanpa adanya dukungan orang tua ataupun lingkungan di sekitarnya. Seorang remaja sangat diperlukan memiliki kepribadian yang kuat tekun yang sudah terbentuk sejak anak masih berusia dini supaya mereka dapat memilah sendiri hal yang baik ataupun yang buruk. Pada dasar-dasar nilai agama dan moral yang diberikan oleh orang tua ketika mereka mendidik anak-anaknya itu sangatlah bermanfaat supaya anak-anak tersebut dijauhkan dari bermacam-macam cara hidup yang salah dan bisa merusak diri mereka.

PENUTUP

Sebagai penutup, seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku membangun nilai dan moral pada remaja sangatlah penting dilakukan pada era perkembangan digital dan arus globalisasi yang kuat seperti sekarang ini. Tentunya sebagai generasi muda, harus memiliki peran utama dalam pembangunan negara kita. Maka dari itu nilai dan moral dijadikan sebagai tonggak penguatan karakter, filterisasi pengaruh asing dan disorientasi ideologi, serta sebagai benteng dampak negatif globalisasi. Peran generasi muda dalam menjaga serta mempertahankan nilai dan moral dalam dirinya sangatlah penting, karena hal tersebut dijadikan sebagai penguatan jati diri dan karakter bangsa. Maka dari itu kita harus bersedia mempelajari nilai-nilai moral, bukan hanya sekedar mempelajari saja namun dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa solusi yang dapat dijadikan sebagai penyelesaian permasalahan pada pergaulan remaja diantaranya Religius Values, pembentukan good character terhadap remaja, membenahi komunikasi oleh keluarga, memperbaiki ada, serta memberikan batasan waktu di saat keluar rumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Febriyanti, E., Simanjuntak, M. B., & Sutrisno, S. (2022). Analysis of Moral Value and Struggle of Parents With His Children in "Dangal" Film. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 468–479.
- Komariah, K. S. (2019). Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam. *Komariah, K. S. (2019). Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 9(1), 45–54.*Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 9(1), 45–54.
- Mantiri, vive vike. (2014). Perilaku menyimpang di kalangan remaja di Kelurahan Pondang , Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Perilaku Menyimpang*, III(1), 1–13. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/4476>
- Moral, I. O. F., Value, S., In, L., & Education, E. C. (2021). *Implementasi Pembelajaran Nilai Moral Dan*. 11, 17–27.
- Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2), 309–351. <https://doi.org/10.24239/msw.v9i2.254>
- Nawawi, A. (2018). Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(2), 119–133. <https://doi.org/10.24090/insania.v16i2.1582>
- Nugraha, S. A. (2017). Penyesuaian Diri Terhadap Pergaulan Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 66–78.
- Sakinah, N. (2018). Hubungan Pergaulan Dan Perkembangan Moral Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.24014/kjcs.v1i1.6289>
- Setiabudi, F., Octamaya, A., Awaru, T., & Irwansyah, I. (2021). Upaya Remaja Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Sinjai. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(1), 113–119. <https://ojs.unm.ac.id/jser/article/view/26541>
- Wadu, L. B., Darma, I. P., & Ladamat, I. (2019). Pengintegrasian Nilai Moral Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMP. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 66–70. <https://doi.org/10.21067/jip.v9i1.3067>
- Wiguna, I. M. A. (2022). Kearifan Lokal Indonesia untuk Pembangunan Karakter Universal | FDA, 88–94. *Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*, FDA 88-94.